

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI BPM WIRAHAYU PANJANG BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Nurul Isnaini⁽¹⁾, Reza Refiani⁽²⁾

ABSTRAK

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang. Salah satu penyebab kematian wanita usia subur, diantaranya disebabkan oleh hiperemesis gravidarum sekitar 25-50%. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktifitasnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal. Sebanyak 240.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia. (Risksdas, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*, rancangan deskriptif. Populasi seluruh ibu hamil trimester I, sampel ibu hamil trimester I yang ada pada saat penelitian berlangsung yaitu sebanyak 33 orang dengan tehnik *accidental sampling*.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum dalam kategori baik sebanyak 22 orang (66.7%). Saran bagi ibu agar ibu dapat menambah pengetahuan tentang dampak dan bahaya dari hiperemesis gravidarum tersebut, dan diharapkan ibu juga mampu untuk meningkatkan informasi pengetahuan melalui sharing dengan sesama ibu dilingkungan rumah, atau melalui media elektronik, dan buku bacaan.

Kata kunci : Pengetahuan, Hiperemesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana proses ini akan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan seperti perubahan fisik dan mental. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu, dimana kehamilan biasanya terbagi kedalam 3 fase atau yang lebih dikenal dengan sebutan trimester.⁽¹⁾ Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada kehamilan trimester I, yaitu pada minggu 1 sampai minggu ke 12 selama masa kehamilan.⁽²⁾ Hiperemesis Gravidarum didefinisikan sebagai kejadian mual dan muntah yang mengakibatkan penurunan berat badan lebih dari 5%, asupan cairan dan nutrisi abnormal, ketidakseimbangan elektrolit, dehidrasi, ketonuria serta memiliki konsekuensi yang merugikan janin. Menurut Sandven (2010) mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum juga bisa terjadi

sebelum akhir minggu ke 22 kehamilan atau pada trimester II kehamilan.

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu.⁽¹⁾

Menurut WHO sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum terjadi diseluruh dunia, diantaranya negara-negara di benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam. Sementara itu, kejadian Hiperemesis Gravidarum juga banyak terjadi di Asia contohnya di Pakistan, Turki dan Malaysia. Sementara itu, angka kejadian Hiperemesis Gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan.⁽³⁾

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati

2.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang.

Hal-hal yang berdasarkan penyebab kematian wanita usia subur, diantaranya disebabkan oleh hyperemesis gravidarum sekitar 25-50% dan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktifitasnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilandise seluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal pada tahun 1995. Sebanyak 240.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia.

BPM Wirahayu merupakan salah satu BPM yang berada di wilayah kerja puskes dan dengan jumlah perata kunjungan ANC pada ibu hamil. Berdasarkan hasil presurvey di BPM Wirahayu Panjang terhadap 10 orang ibu hamil trimester I didapat hasil 6 orang (60%) mengalami hyperemesis gravidarum, dan 4 orang (40%) tidak mengalami hyperemesis gravidarum.

Berdasarkan hasil presurvey tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Wirahayu Panjang Tahun 2017".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*, rancangan deskriptif.⁽⁴⁾ Penelitian dilakukan bulan Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil trimester I yang ada di BPM Wirahayu Panjang sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu pengetahuan ibu hamil TM I tentang Hiperemesis Gravidarum. Data menggunakan data primer dengan memberikan kuisioner sebanyak 25 pertanyaan yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas kepada ibu hamil TM I yang dating di BPM Wirahayu pada saat penelitian

berlangsung. Analisa data menggunakan analisa univariat berupa distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Karakteristik Responden Ibu Hamil TM I di BPM Wirahayu Panjang Kota Bandar Lampung

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
<20-25 Tahun	12	36.4
>25-35 Tahun	13	39.4
>35 Tahun	8	24.2
Paritas		
Primipara	13	39.4
Multipara	9	27.3
Grandemultipara	11	33.3
Pendidikan		
SD-SM	10	30.3
SMA/ SMK	14	42.4
D3-S1	9	27.3
Pekerjaan		
IRT	15	45.5
WIRASWASTA	13	39.4
PNS	5	15.2

Tabel 2

Pengetahuan Ibu Hamil TM I tentang Hiperemesis Gravidarum di BPM Wirahayu Panjang Kota Bandar Lampung

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	66.7
KurangBaik	11	33.3
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 diatas pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum di BPM Wirahayu didapat hasil sebanyak 22 orang (66.7%) dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum di BPM Wirahayu didapat hasil sebanyak 22 orang (66.7%) dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anita (2013) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Timertter I tentang hyperemesis gravidarum di Klinik Bersalin Adji Kerni Surabaya, dengan responden 25 orang didapat hasil pengetahuan baik sebanyak 13 orang (52.0%) pengetahuan cukup 7 (28.0%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 5 orang (20.0%)

Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.⁽⁴⁾

Menurut peneliti, pengetahuan merupakan hasil dari tau, yang dapat berasal dari media elektronik, bacaan ataupun diskusi, dalam penelitian ini dapat dilihat jika terdapat kesamaan dengan penelitian oleh Anita (2013) dimana terdapat kesamaan yaitu hasil pengetahuan baik mendominasi pada ke dua penelitian tersebut, yaitu 20 orang (66.7%) pada penelitian ini dan 13 orang (52.0%) memiliki pengetahuan baik.

Informasi yang banyak diterima akan menghasilkan pengetahuan yang baik, dan pendidikan yang tinggi akan memberikan pengalaman dan wawasan yang banyak sehingga menambah pengetahuan kita, selain itu kegiatan sharing yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di beberapa komunitas desa maupun lingkungan tempat tinggal, akan menambah pengalaman melalui penyampaian pengalaman oleh masing-masing ibu. Pengetahuan sangat luas, dapat diperoleh dari beberapa cara, seperti media elektronik, bacaan, sharing antara ibu rumah tangga.⁽⁴⁾

Dalam penelitian didapat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (66.7%), hal ini menggambarkan jika pengetahuan ibu tentang hiperemesis gravidarum dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mempengaruhi pengetahuannya. Menurut peneliti, pendidikan seseorang merupakan tolak ukur pengetahuan dan kemampuan seseorang, seorang ibu yang mendapat pendidikan tinggi seperti SMA/SMK hingga Perguruan Tinggi, akan lebih memahami, dan mendapat informasi pengetahuan yang lebih banyak lagi, berbeda dengan ibu yang hanya mendapat pendidikan hanya di bangku SD atau SMP, mungkin pengetahuan yang didapat, akan terbatas. Akan tetapi ibu dapat menambah sumber wawasan melalui, media elektronik ataupun sharing sesama ibu hamil dilingkungan.

Sedangkan masih terdapat 11 orang ibu (33.3%) dengan pengetahuan kurang baik, pada penelitian ini ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dapat dilihat dari segi pendidikan yang ditempuh, pendidikan rendah seperti SD-SMP sangat memungkinkan ibu untuk kurang mendapat informasi yang baik, selain itu ketidak inginan menambah informasi, juga mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Dan pendidikan SMA atau pendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan ibu dapat memiliki informasi yang cukup, komunikasi, dan sharing sesama ibu sangat mempengaruhi informasi yang diterima.

Selanjutnya pekerjaan yang mendominasi pada penelitian ini adalah wiraswasta 13 orang (39.4%). Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan. Apabila status ekonomi baik tingkat pendidikan juga akan tinggi dan diiringi oleh peningkatan pengetahuan.⁽⁵⁾

Menurut peneliti pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaan, pekerjaan mempengaruhi seseorang mendapat jenjang pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada informasi dan pengetahuan yang didapatnya. Pekerjaan yang melibatkan bertemu dengan banyak orang didalamnya, akan terciptalah komunikasi sehingga berakibat pada bertambahnya informasi yang diterima.

Usia juga memiliki peran dalam mendapat informasi mengenai hiperemesis gravidarum, pada penelitian ini usia > 25-35 tahun, dimana usia tersebut dapat tergolong usia yang matang, pada usia ini seseorang dapat dengan mudah memanfaatkan media elektronik untuk menambah pengetahuan melalui media internet, seperti handphone, berbeda dengan usia dewasa tua, biasanya ibu cenderung bersikap masa bodoh dalam penyampaian dan penerimaan suatu informasi.

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.⁽⁴⁾ Paritas, merupakan pengalaman seseorang ibu memiliki anak, jika ibu memiliki anak lebih

dari satu maka, maka dapat dipastikan ibu memiliki pengalaman yang baik tentang masa kehamilan, seperti pengalaman akan hyperemesis gravidarum, dan sudah memahami cara menangani tanda dan gejala.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Hiperemesis Gravidarum di BPM Wirahayu didapat hasil sebanyak 22 orang (66.7%) dalam kategori baik.

SARAN

Diharapkan setelah diberikan penyuluhan oleh kader tentang hyperemesis gravidarum, ibu dapat menambah pengetahuan tentang dampak dan bahaya dari hyperemesis gravidarum tersebut, dan diharapkan ibu juga mampu untuk meningkatkan informasi pengetahuan melalui sharing dengan sesama ibu dilingkungan rumah, atau melalui media elektronik, dan buku bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, Ida Bagus Gede. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. EGC: Jakarta
2. Runiari, 2010. Asuhan keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum :penerapan konsep dan teori keperawatan. Jakarta ; Salemba Medika.
3. Maulana, 2012. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Kata hati: Yogyakarta.
4. Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Soekanto, 2009. *Pengukuran Sikap dan Pengetahuan*. Rineka Cipta: Jakarta.
6. Budiman, 2013. *Pengukuran Sikap dan Pengetahuan*. Rineka Cipta: Jakarta.
7. Mansjoer, 1995. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ke-3. FKUI: Jakarta.
8. Prawirohardjo, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
9. Wawan & Dewi, 2010. *Pengukuran Sikap Dan Pengetahuan*. Rieneka Cipta: Jakarta